

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Data

##### a. Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil uji coba instrumen ini dilakukan sesuai populasi penelitian yaitu dtujukan kepada peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Hikmah (PRIMA) Kajen Margoyoso Pati. Untuk mengetahui data lengkap dari hasil uji coba instrumen ini, termuat dalam lampiran penelitian.

#### 1) Uji Instrumen Tes

##### a) Uji Validitas

Dalam uji validitas tes hasil belajar kognitif peneliti menggunakan soal sebanyak 30 item soal pertanyaan yang dibagikan kepada 30 peserta didik. Syarat dalam menentukan item soal pernyataan valid atau tidak valid maka diperlukan uji validitas tes. Berikut merupakan pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikansi terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikansi terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).<sup>1</sup>

Uji validitas soal dilakukan untuk mengetahui validitas tiap item soal dengan nilai  $r_{ix}$  dihitung menggunakan  $r_{tabel}$  korelasi *bivariate pearson* sebesar 0,361 dengan signifikansi sebesar 0,05 dengan uji dua sisi untuk  $N = 30$  peserta didik dengan rumus  $df = N-2 = 30-2 = 28$  peserta didik, maka dapat diketahui bahwa terdapat 30

---

<sup>1</sup> Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*.

butir soal yang memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih dari  $r_{tabel}$  0,361.

Berdasarkan pengambilan keputusan pada uji validitas tes hasil belajar kognitif dapat disimpulkan bahwa dari 30 item butir soal tersebut, dinyatakan valid untuk digunakan sebagai instrumen tes pada penelitian. Hasil perhitungan uji validitas soal hasil belajar kognitif dapat dilihat pada lampiran tabel 4.

**b) Uji Tingkat Kesukaran**

Uji tingkat kesukaran pada instrumen penelitian tes soal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran pada soal yang akan diuji pada responden.<sup>2</sup> Berdasarkan hasil perhitungan dengan program *Microsoft Office Excel 2007* dapat disimpulkan bahwa dari 30 butir soal yang berkategori mudah yaitu pada nomor 13 dan selain itu butir soal berkategori sedang. Hasil dari perhitungan uji tingkat kesukaran dapat dilihat melalui tabel 5 pada daftar lampiran.

**c) Uji Daya Beda**

Uji daya beda pada instrumen penelitian tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan butir soal dapat membedakan antara peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi dan kemampuan rendah.<sup>3</sup> Berdasarkan hasil perhitungan uji daya beda dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007* dapat disimpulkan bahwa daya beda soal berkategori baik karena peserta didik yang berkemampuan tinggi lebih banyak menjawab benar daripada peserta didik yang berkemampuan rendah, maka dari itu soal dinyatakan daya beda memiliki nilai positif lebih banyak daripada nilai negatifnya. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat melalui tabel 6 pada daftar lampiran.

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, 228.

<sup>3</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 100.

#### d) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan memperoleh hasil sama atau ajeg serta menunjukkan suatu ketetapan, sehingga dapat digunakan berulang dengan waktu yang berlainan. Kriteria pengujiannya yaitu apabila hasil dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan.<sup>4</sup> Dalam pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dan dihitung dengan bantuan *SPSS for windows 23 version*, dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Reliabilitas Soal Hasil Belajar Kognitif**

Hasil Belajar Kognitif Fiqih	Cronbach's Alpha	N of Item
	,883	25

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah melakukan uji reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* dan dihitung dengan bantuan *SPSS for windows 23 version* bahwa diperoleh hasil sebesar 0,883. Karena nilai di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel. Sehingga terdapat nomor soal yang harus dibuang yaitu pada butir soal nomor 1, 2, 13, 18, dan 30. Selain itu, butir soal di uji reliabilitasnya.

#### 2) Uji Instrumen Angket

##### a) Uji Validitas

Uji validitas angket dilakukan untuk menentukan apakah butir pernyataan pada angket termasuk dalam kategori valid atau tidak dibutuhkan suatu pengujian validitas. Berikut ini adalah syarat penarikan kesimpulan pada uji validitas yaitu:

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 186.

- Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikansi terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikansi terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).<sup>5</sup>

Pada penelitian ini, uji validitas angket ada 2 yaitu angket kecerdasan intrapersonal dan angket motivasi belajar. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Uji Validitas Angket Kecerdasan Intrapersonal**

Pada penelitian ini, uji validitas angket kecerdasan intrapersonal menggunakan  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 dengan  $df = N-2 = 30-2 = 28$ . Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas angket kecerdasan intrapersonal dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007* dapat disimpulkan bahwa langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah membandingkan hasil  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  (0,361). Pada instrumen angket kecerdasan intrapersonal ini diketahui bahwa ada beberapa pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 10, 15, 23, dan 25. Karena hasil  $r_{hitung}$  kurang dari  $r_{tabel}$  sehingga pernyataan yang tidak valid tidak dapat digunakan dan pernyataan yang valid dapat digunakan. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada daftar lampiran tabel 7.

### **2. Uji Validitas Angket Motivasi Belajar**

Pada penelitian ini, uji validitas angket motivasi belajar menggunakan  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 dengan  $df = N-2 = 30-2 = 28$ . Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas angket motivasi belajar dengan menggunakan

---

<sup>5</sup> Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*.

bantuan program *Microsoft Office Excel 2007* dapat disimpulkan bahwa hasil  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  (0,361) pada uji validitas angket motivasi belajar ini diketahui bahwa ada beberapa pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 4, 13, 15, 21, dan 24. Karena hasil  $r_{hitung}$  kurang dari  $r_{tabel}$  sehingga pernyataan yang tidak valid tidak dapat digunakan dan pernyataan yang valid dapat digunakan. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada daftar lampiran tabel 8.

#### **b) Uji Reliabilitas**

Berdasarkan uji validitas angket kecerdasan intrapersonal dan motivasi belajar bahwa terdapat beberapa pernyataan yang valid dan dapat digunakan, selanjutnya dapat diuji reliabilitasnya apakah layak digunakan kembali atau tidak. Adapun uji reliabilitas angket dibagi menjadi 2, antara lain:

#### **1. Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Intrapersonal**

Pada penelitian uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan memperoleh hasil sama atau ajeg serta menunjukkan suatu ketetapan, sehingga dapat digunakan berulang dengan waktu yang berlainan. Dalam pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dan dihitung dengan bantuan *SPSS for windows 23 version*, dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Intrapersonal**

Kecerdasan Intrapersonal	Cronbach's Alpha	N of Item
	.889	25

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah melakukan uji reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* diperoleh hasil sebesar 0,889. Karena nilai di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel. Sehingga terdapat nomor soal yang harus dibuang yaitu pada butir soal nomor 10, 15, 23, 25, dan 30. Selain itu, butir soal di uji reliabilitasnya.

## 2. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan memperoleh hasil sama atau ajeg serta menunjukkan suatu ketetapan, sehingga dapat digunakan berulang dengan waktu yang berlainan. Dalam pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dan dihitung dengan bantuan *SPSS for windows 23 version*, dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar**

Motivasi Belajar	Cronbach's Alpha	N of Item
	.882	20

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah melakukan uji reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* diperoleh hasil sebesar 0,882. Karena nilai di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel. Sehingga terdapat nomor soal yang harus dibuang yaitu pada butir soal nomor 4, 13, 15, 21, dan 24. Selain itu, butir soal di uji reliabilitasnya.

## 2. Deskriptif Data

Deskriptif data bertujuan untuk mengukur tingkat kecerdasan intrapersonal, tingkat motivasi belajar dan

tingkat hasil belajar kognitif peserta didik. Perhitungan diperoleh melalui Mean (M) dan Standar Deviasi (SD). Hasil mean dan standar deviasi kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penggunaan skor pada penelitian ini karena menggunakan alat ukur sebagai acuan dalam menentukan tinggi rendahnya skor subjek.

Dalam menganalisis tingkat kecerdasan intrapersonal, tingkat motivasi belajar dan tingkat hasil belajar kognitif, maka peneliti melakukan pengategorisasian menggunakan skor. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mean (M)

- 1) Menentukan skor minimum dan skor maksimum dari masing-masing item skala pemahaman yang diterima.
  - a) Skor minimum sama dengan banyaknya item yang diterima dikalikan (x) dengan 1.
  - b) Skor maksimum sama dengan banyaknya item yang diterima dikalikan (x) dengan 4.
- 2) Skor maksimum dikurangi (-) skor minimum.
- 3) Hasil pengurangan pada skor maksimum dan skor minimum tersebut dibagi (:) dengan 2.
- 4) Untuk mencari Mean (M), didapatkan dengan cara menambahkan hasil dari pembagian tersebut (langkah ke-3) dengan nilai skor minimum (langkah ke-1).

b. Standar Deviasi (SD)

Untuk mencari Standar Deviasi (SD) adalah dengan cara membagi Mean (M) dengan 6.

c. Kategorisasi

Adapun rumus menentukan kriteria tingkatan tinggi, sedang, dan rendah sebagai berikut:

1) Kategori Tinggi

$$\text{Mean (M) + 1 Standar Deviasi (SD)}$$

2) Kategori Sedang

Untuk kategori sedang ditentukan dari rentang di antara nilai kategori tinggi dan kategori rendah.

3) Kategori Rendah

$$\text{Mean (M) - 1 Standar Deviasi (SD)}$$

## d. Prosentase (%)

Setelah diketahui skor untuk kategorisasi, selanjutnya menjumlahkan beberapa frekuensi yang termasuk dalam kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah, kemudian dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan rumus sebagai berikut:

Mean (M) + 1 Standar Deviasi (SD)
-----------------------------------

Keterangan:

- P : Persentase  
 f : Frekuensi  
 N : Jumlah objek

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga penggolongan untuk mengetahui kriteria tingkat kecerdasan intrapersonal, tingkat motivasi belajar, dan tingkat hasil belajar kognitif yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Peneliti memberikan tiga batasan tersebut karena peneliti ingin mengetahui lebih cermat mengenai penggolongan variabel-variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan standar pembagian kategorisasi pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Standar Kategorisasi**

No.	Kategori	Norma Skor
1.	Tinggi	$X > (M + 1 \text{ SD})$
2.	Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) < X \leq (M + 1 \text{ SD})$
3.	Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$

Dalam penelitian ini, untuk menentukan nilai kategorisasi peneliti menggunakan perhitungan untuk menentukan Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**a. Tingkat Kecerdasan Intrapersonal**

Untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek, maka perhitungan didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari Mean (M) dan Standar Deviasi (SD), dari hasil ini maka dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan

kategori rendah. Hasil perhitungan dapat dilihat sebagai berikut:

1) Mean (M)

a) Menentukan skor minimum dan skor maksimum dari masing-masing item skala pemahaman yang diterima yaitu 30 item.

1. Skor minimum = Banyaknya item yang diterima yaitu

$$30 \times 1 = 30$$

2. Skor maksimum = Banyaknya item yang diterima yaitu

$$30 \times 4 = 120$$

b) Skor maksimum - skor minimum yaitu

$$120 - 30 = 90$$

c) Hasil pengurangan tersebut dibagi dengan 2, yaitu

$$90 : 2 = 45$$

d) Mean (M) :  $45 + 30 = 75$

2) Standar Deviasi (SD)

Untuk mencari Standar Deviasi (SD) adalah dengan cara membagi Mean (M) dengan 6, yaitu

$$SD = \text{Mean (M)} : 6 = 75 : 6 = 12,5$$

Adapun perhitungan dalam menentukan nilai kriteria tingkatan tinggi, sedang, dan rendah sebagai berikut:

1) Kategori Tinggi

$$\text{Mean (M)} + 1 \text{ Standar Deviasi (SD)} = 75 + (1 \times 12,5) = 87,5$$

2) Kategori Rendah

$$\text{Mean (M)} - 1 \text{ Standar Deviasi (SD)} = 75 - (1 \times 12,5) = 62,5$$

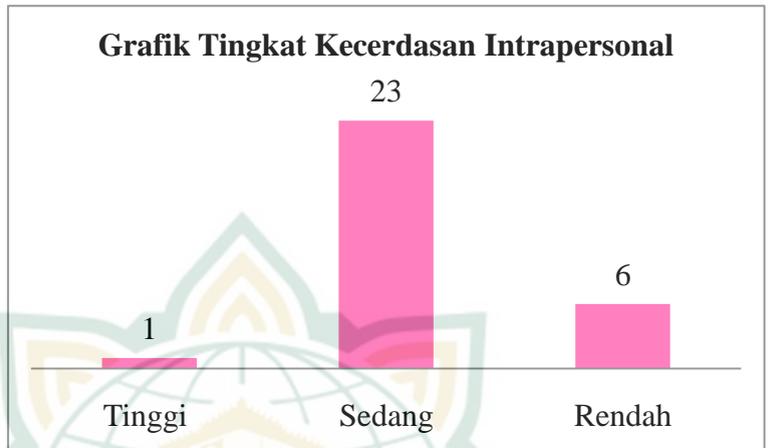
Dari perhitungan diatas, kategorisasi tingkat kecerdasan intrapersonal dapat dijelaskan melalui data interval dan frekuensi yang ada, sehingga memiliki prosentase. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Intrapersonal**

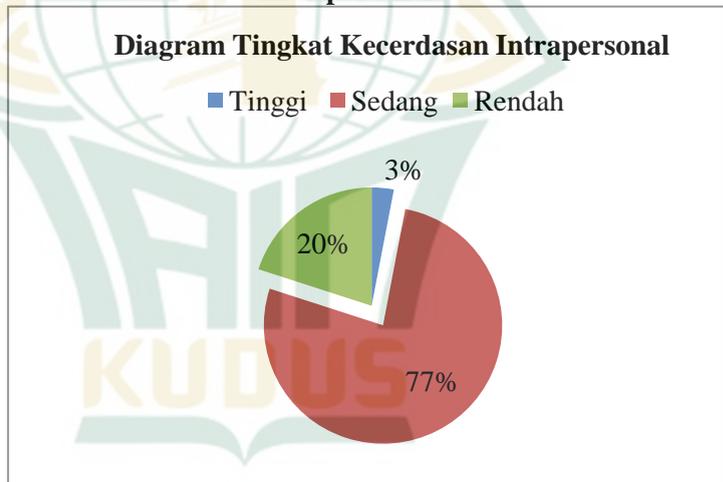
No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$X > 88$	Tinggi	1	3%
2	$63 < X \leq 88$	Sedang	23	77%
3	$X < 63$	Rendah	6	20%
<b>Jumlah</b>			30	100%

Berdasarkan pada tabel 4.5 bahwa deskripsi data dari variabel tingkat kecerdasan intrapersonal berada pada kategori sedang. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal pada 30 peserta didik kelas XI yaitu (1) kategori tinggi dicapai oleh frekuensi responden sebesar 1 peserta didik berada pada interval  $X > 88$  dengan prosentase 3%, (2) kategori sedang dicapai oleh frekuensi responden sebesar 23 peserta didik berada pada interval  $63 < X \leq 88$  dengan prosentase 77%, dan (3) kategori rendah dicapai dengan frekuensi responden sebesar 6 peserta didik berada pada interval  $X < 63$  dengan prosentase 20%.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas XI MA Al-Hikmah (PRIMA) Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 dikatakan berkategori sedang dicapai oleh frekuensi responden sebesar 23 peserta didik berada pada interval  $63 < X \leq 88$  dengan prosentase 77%. Oleh karena itu, jumlah tingkat kecerdasan intrapersonal peserta didik dapat dilihat pada grafik 4.1 dan diagram 4.1 dibawah.



**Grafik 4.1 Frekuensi Tingkat Kecerdasan Intrapersonal**



**Diagram 4.1 Prosentase Tingkat Kecerdasan Intrapersonal**

#### b. Tingkat Motivasi Belajar

Untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek, maka perhitungan didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari Mean (M) dan Standar Deviasi (SD), dari hasil ini maka dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan

kategori rendah. Hasil perhitungan dapat dilihat sebagai berikut:

1) Mean (M)

a) Menentukan skor minimum dan skor maksimum dari masing-masing item skala pemahaman yang diterima yaitu 25 item.

1. Skor minimum = Banyaknya item yang diterima yaitu  
 $25 \times 1 = 25$

2. Skor maksimum = Banyaknya item yang diterima yaitu  
 $25 \times 4 = 100$

b) Skor maksimum - skor minimum yaitu  
 $100 - 25 = 75$

c) Hasil pengurangan tersebut dibagi dengan 2, yaitu  
 $75 : 2 = 37,5$

d) Mean (M) :  $37,5 + 25 = 62,5$

2) Standar Deviasi (SD)

Untuk mencari Standar Deviasi (SD) adalah dengan cara membagi Mean (M) dengan 6, yaitu  
 $SD = \text{Mean (M)} : 6 = 62,5 : 6 = 10,4$

Adapun perhitungan dalam menentukan nilai kriteria tingkatan tinggi, sedang, dan rendah sebagai berikut:

3) Kategori Tinggi

$\text{Mean (M)} + 1 \text{ Standar Deviasi (SD)} = 62,5 + (1 \times 10,4) = 72,9$

4) Kategori Rendah

$\text{Mean (M)} - 1 \text{ Standar Deviasi (SD)} = 62,5 - (1 \times 10,4) = 52,1$

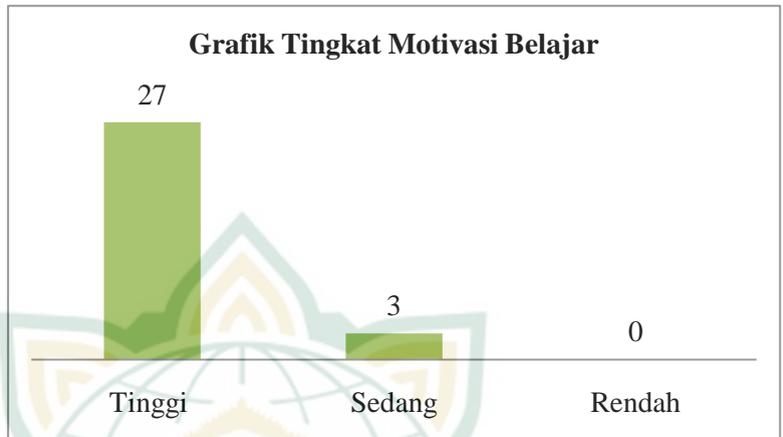
Dari perhitungan diatas, kategorisasi tingkat motivasi belajar dapat dijelaskan melalui data interval dan frekuensi yang ada, sehingga memiliki prosentase. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar**

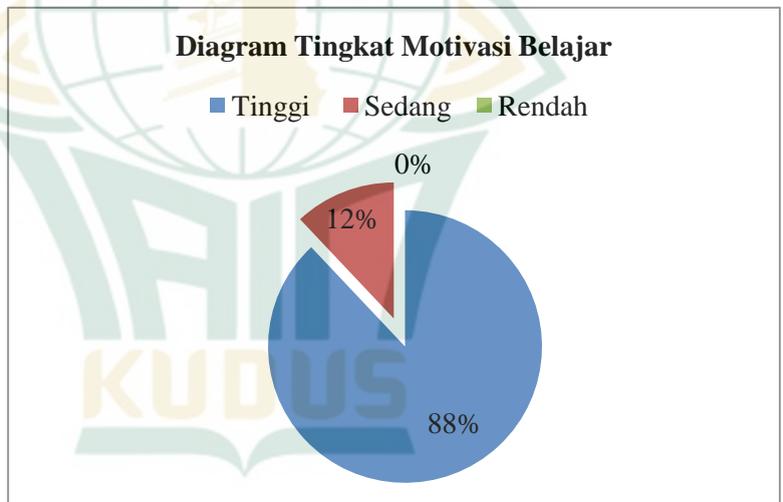
No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$X > 73$	Tinggi	27	88%
2	$52 < X \leq 73$	Sedang	3	12%
3	$X < 52$	Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			30	100%

Berdasarkan pada tabel 4.6 bahwa deskripsi data dari variabel tingkat motivasi belajar berada pada kategori sedang. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal pada 30 peserta didik kelas XI yaitu (1) kategori tinggi dicapai oleh frekuensi responden sebesar 27 peserta didik berada pada interval  $X > 73$  dengan prosentase 88%, (2) kategori sedang dicapai oleh frekuensi responden sebesar 3 peserta didik berada pada interval  $52 < X \leq 73$  dengan prosentase 12%, dan (3) kategori rendah dicapai dengan frekuensi responden sebesar 0 peserta didik berada pada interval  $X < 52$  dengan prosentase 0%.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik kelas XI MA Al-Hikmah (PRIMA) Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 dikatakan berkategori tinggi dicapai oleh frekuensi responden sebesar 27 peserta didik berada pada interval  $X > 73$  dengan prosentase 88%. Oleh karena itu, jumlah tingkat motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik 4.2 dan diagram 4.2 dibawah.



**Grafik 4.2 Frekuensi Tingkat Motivasi Belajar**



**Diagram 4.2 Prosentase Tingkat Motivasi Belajar**

**c. Tingkat Hasil Belajar Kognitif**

Untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek, maka perhitungan didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari Mean (M) dan Standar Deviasi (SD), dari hasil ini maka dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Hasil perhitungan dapat dilihat sebagai berikut:

## 3) Mean (M)

e) Menentukan skor minimum dan skor maksimum dari masing-masing item skala pemahaman yang diterima yaitu 30 item.

3. Skor minimum = Banyaknya item yang diterima yaitu

$$30 \times 1 = 30$$

4. Skor maksimum = Banyaknya item yang diterima yaitu

$$30 \times 4 = 120$$

f) Skor maksimum - skor minimum yaitu

$$120 - 30 = 90$$

g) Hasil pengurangan tersebut dibagi dengan 2, yaitu

$$90 : 2 = 45$$

h) Mean (M) :  $45 + 30 = 75$

## 4) Standar Deviasi (SD)

Untuk mencari Standar Deviasi (SD) adalah dengan cara membagi Mean (M) dengan 6, yaitu

$$SD = \text{Mean (M)} : 6 = 75 : 6 = 12,5$$

Adapun perhitungan dalam menentukan nilai kriteria tingkatan tinggi, sedang, dan rendah sebagai berikut:

## 5) Kategori Tinggi

$$\begin{aligned} \text{Mean (M)} + 1 \text{ Standar Deviasi (SD)} &= 75 + (1 \times 12,5) \\ &= 87,5 \end{aligned}$$

## 6) Kategori Rendah

$$\begin{aligned} \text{Mean (M)} - 1 \text{ Standar Deviasi (SD)} &= 75 - (1 \times 12,5) \\ &= 62,5 \end{aligned}$$

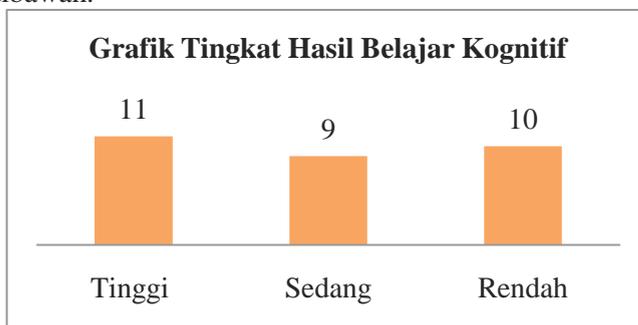
Dari perhitungan diatas, kategorisasi tingkat hasil belajar kognitif dapat dijelaskan melalui data interval dan frekuensi yang ada, sehingga memiliki prosentase. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

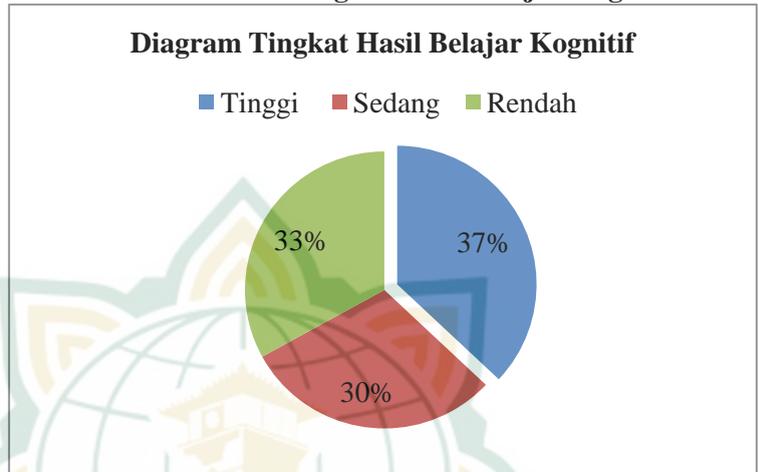
**Tabel 4.7**  
**Kategorisasi Tingkat Hasil Belajar Kognitif**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$X > 88$	Tinggi	11	37%
2	$63 < X \leq 88$	Sedang	9	30%
3	$X < 63$	Rendah	10	33%
<b>Jumlah</b>			30	100%

Berdasarkan pada tabel 4.7 bahwa deskripsi data dari variabel tingkat hasil belajar kognitif berada pada kategori sedang. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal pada 30 peserta didik kelas XI yaitu (1) kategori tinggi dicapai oleh frekuensi responden sebesar 11 peserta didik berada pada interval  $X > 88$  dengan prosentase 37%, (2) kategori sedang dicapai oleh frekuensi responden sebesar 9 peserta didik berada pada interval  $63 < X \leq 88$  dengan prosentase 30%, dan (3) kategori rendah dicapai dengan frekuensi responden sebesar 10 peserta didik berada pada interval  $X < 63$  dengan prosentase 33%.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI MA Al-Hikmah (PRIMA) Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 dikatakan berkategori tinggi dicapai oleh frekuensi responden sebesar 11 peserta didik berada pada interval  $X > 88$  dengan prosentase 37%. Oleh karena itu, jumlah tingkat hasil belajar kognitif peserta didik dapat dilihat pada grafik 4.3 dan diagram 4.3 dibawah.



**Grafik 4.3 Frekuensi Tingkat Hasil Belajar Kognitif****Diagram 4.3 Prosentase Tingkat Hasil Belajar Kognitif****3. Uji Asumsi Klasik****a. Hubungan antara  $X_j$  dan Y Linear dan Berarti**

Persyaratan ini mengatakan bahwa hubungan antara  $X_j$  dan Y harus linear, untuk setiap  $X_j$ . Pengujian linearitas  $X_j$  dan Y secara sendiri-sendiri telah dibicarakan pada regresi linear sederhana. Pengujian linearitas masing-masing  $X_j$  dan Y perlu dilakukan, terlebih-lebih lagi kalau peneliti juga ingin menguji koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terkait secara sendiri-sendiri.<sup>6</sup>

Maka dalam penelitian ini menggunakan uji linearitas, uji keberartian regresi linear ganda dan uji keberartian koefisien regresi linear ganda. Adapun cara pengujian keberartian regresi linear ganda dan keberartian koefisien regresi linear ganda adalah sebagai berikut:

**1) Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan. Uji linearitas termasuk prasyarat

<sup>6</sup> Budiyono, *Statistika untuk Peneliti*, Edisi Kedua, (Surakarta: UNS Press, 2016), 277.

yang digunakan untuk analisis korelasi *pearson* atau regresi linear. Hasil pengujiannya menggunakan bantuan *SPSS for windows 23 version* dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Linearitas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual * Unstandardized Predicted Value	Between Groups	(Combined)	12349,404	28	441,050	,383	,883
		Linearity	,000	1	,000	,000	1,000
	Within Groups	Deviation from Linearity	12349,404	27	457,385	,397	,876
		Total	1152,000	1	1152,000		
			13501,404	29			

Berdasarkan nilai signifikansi dari output ANOVA pada tabel 4.8 di atas, bahwa nilai Sig. adalah 1,000 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear ganda yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen.

## 2) Uji Keberartian Regresi Linear Ganda

Sebelum persamaan regresi linear digunakan untuk suatu keperluan, maka harus diuji keberartiannya terlebih dahulu. Pada dasarnya, uji keberartian regresi linear ganda adalah perluasan dari uji keberartian regresi linear sederhana.<sup>7</sup> Pada penelitian ini, uji keberartian regresi linear ganda dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi

<sup>7</sup> Budiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 283.

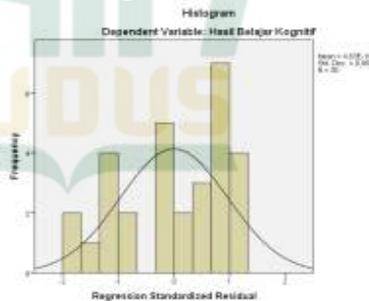
*pearson* atau regresi linear dan bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan signifikan yang linear atau tidak dan data dihitung dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows 23 version*. Pengujian ini dapat dilihat melalui tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Keberartian Regresi Linear Ganda**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1656,462	2	828,231	1,656	,210 <sup>b</sup>
	Residual	13501,404	27	500,052		
	Total	15157,867	29			

Berdasarkan nilai signifikansi dari output pada tabel 4.9 di atas, nilai Regression Sig. adalah 0,210 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear ganda yang signifikan antara Kecerdasan Intrapersonal ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar Kognitif (Y) maka dinyatakan berarti.

Adapun bentuk grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Hasil Uji Keberartian Regresi Linear Ganda**

Berdasarkan bentuk gambar grafik histogram di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena bentuk grafik normal dan tidak melenceng ke kanan ataupun ke kiri.

### 3) Uji Keberartian Koefisien Regresi Linear Ganda

Regresi yang diperoleh dapat dipakai untuk melakukan prediksi secara cermat, koefisien-koefisien regresinya (yaitu  $b_1, b_2, \dots, b_k$ ) perlu diuji keberartiannya.<sup>8</sup> Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

- Jika angka signifikansi ( $\alpha$ ) > 0,05 maka koefisien  $\beta_i$  tidak berarti.
- Jika angka signifikansi ( $\alpha$ ) < 0,05 maka koefisien  $\beta_i$  berarti.<sup>9</sup>

Pada penelitian ini, uji keberartian koefisien regresi linear ganda dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi *pearson* atau regresi linear dan bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan signifikan yang linear atau tidak dan data dihitung dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows 23 version*. Pengujian ini dapat dilihat melalui tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Keberartian Koefisien Regresi Linear Ganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	195,549	71,157		2,748	,011
Kecerdasan Intrapersonal	-,858	,618	-,391	1,389	,176
Motivasi Belajar	-1,065	,585	-,513	1,820	,080

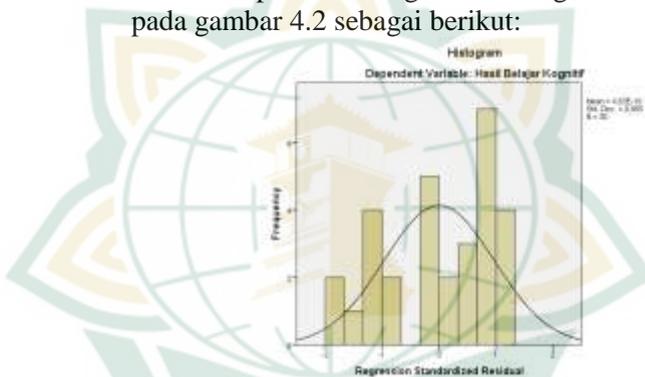
Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai uji keberartian koefisien regresi linear ganda dapat dilihat nilai t dari variabel Kecerdasan Intrapersonal ( $X_1$ ) adalah -0,391 lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,176 maka

<sup>8</sup> Budiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 286.

<sup>9</sup> Budiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 286-287.

dinyatakan koefisien  $\beta_1$  berarti dan variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) adalah  $-0,513$  lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar  $0,080$  maka dinyatakan koefisien  $\beta_1$  berarti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear ganda yang signifikan antara Kecerdasan Intrapersonal dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif maka dinyatakan berarti.

Adapun bentuk grafik histrogram dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Hasil Uji Keberartian Koefisien Regresi Linear Ganda**

Berdasarkan bentuk gambar grafik histrogram di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena bentuk grafik normal dan tidak melenceng ke kanan ataupun ke kiri.

#### **b. Variabel-variabel Bebas Saling Independen**

Antara variabel-variabel bebas saling independen dalam arti bahwa antara masing-masing variabel bebas tidak saling berkorelasi cukup tinggi. Oleh karena itu, persyaratan ini disebut juga persyaratan otokorelasi untuk variabel bebas. Persyaratan ini juga disebut persyaratan tidak adanya *multikolinearitas* pada variabel bebas.<sup>10</sup> Adapun cara variabel-variabel bebas saling independen dapat diuji melalui pengujian *multikolinearitas* adalah sebagai berikut:

<sup>10</sup> Budiyo, *Statistika untuk Penelitian*, 277.

### 1) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menurut Priyanto adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi.<sup>11</sup> Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi.

Pada penelitian ini, uji multikolinearitas jika VIF lebih besar dari 0,05, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.<sup>12</sup> Adapun uji multikolinearitas, data dihitung dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows 23 version* Pengujian ini dapat dilihat melalui tabel 4.11 nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	195,549	71,157		2,748	,011		
Kecerdasan Intrapersonal	-,858	,618	-,391	-1,389	,176	,416	2,405
Motivasi Belajar	-1,065	,585	-,513	-1,820	,080	,416	2,405

<sup>11</sup> Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 81.

<sup>12</sup> Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat disimpulkan pada bagian “*Collinearity Statistics Tolerance*” diketahui nilai tolerance untuk variabel Kecerdasan Intrapersonal ( $X_1$ ) dan variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) adalah  $0,416 > 0,05$  maka dinyatakan multikolinearitas, sementara nilai VIF variabel Kecerdasan Intrapersonal ( $X_1$ ) dan variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) adalah  $2,405 > 0,05$  maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis statistik merupakan pernyataan sementara tentang satu populasi atau lebih. Dalam statistik pengujian hipotesis merupakan bagian terpenting untuk mengambil keputusan. Dengan melakukan pengujian hipotesis, peneliti dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan menyatakan penolakan atau penerimaan terhadap hipotesis.<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan rumus uji signifikansi koefisien korelasi ganda. Uji signifikansi koefisien korelasi ganda dilakukan dengan menggunakan uji statistik F. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis uji signifikansi koefisien korelasi ganda terdapat signifikan atau tidak. Uji signifikansi koefisien korelasi ganda dihitung dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows 23 version*. dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square	F Square	df 1	df 2	Sig. F Change
1	,331 <sub>a</sub>	,109	,043	22,36184	,109	1,656	2	27	,210

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi ganda yang signifikan antara Kecerdasan Intrapersonal ( $X_1$ ) dan

<sup>13</sup> Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, 287.

Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar Kognitif (Y). Berdasarkan tabel 4.12 di atas bahwa diketahui nilai signifikansi  $0,210 > 0,05$  maka hipotesis ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi ganda yang signifikan antara Kecerdasan Intrapersonal ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar Kognitif (Y).

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data dan analisis data yang telah dilakukan *step by step* didapatkan beberapa temuan. Adapun hasil penelitian di atas dapat dipaparkan secara singkat sebagai berikut:

### 1. Tingkat Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik Kelas XI di MA Al-Hikmah (PRIMA) Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil dari perhitungan Mean (M), Stabdar Deviasi (SD) dan standar kategorisasi di atas bahwa tingkat kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas XI MA Al-Hikmah (PRIMA) Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 dikatakan berkategori sedang dicapai oleh frekuensi responden sebesar 23 peserta didik berada pada interval  $63 < X \leq 88$  dengan prosentase 77%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5, grafik 4.1 dan diagram 4.1 di atas. Setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan hasil bahwa pada dasarnya tingkat kecerdasan intrapersonal peserta didik berada pada kategori sedang, dimana dalam kategori ini peserta didik tersebut memiliki kemampuan dalam kategori rata-rata.

### 2. Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di MA Al-Hikmah (PRIMA) Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik kelas XI MA Al-Hikmah (PRIMA) Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 dikatakan berkategori tinggi dicapai oleh frekuensi responden sebesar 27 peserta didik berada pada interval  $X > 73$  dengan prosentase 88%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6, grafik 4.2 dan diagram 4.2. Berdasarkan hasil dari perhitungan Mean (M), Stabdar Deviasi (SD) dan standar

kategorisasi di atas bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik kelas XI dikategorikan tinggi, karena motivasi belajar peserta didik memiliki tingkat rata-rata yang sangat baik dengan kemampuan yang mereka miliki.

### **3. Tingkat Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA Al-Hikmah (PRIMA) Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2020/2021**

Berdasarkan hasil dari perhitungan Mean (M), Stabdar Deviasi (SD) dan standar kategorisasi di atas bahwa tingkat hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah (PRIMA) Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 diketahui termasuk dalam kategori tinggi dicapai oleh frekuensi responden sebesar 11 peserta didik berada pada interval  $X > 88$  dengan prosentase 37%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7 grafik 4.3 dan diagram 4.3 di atas. Hasil belajar kognitif peserta didik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik yang sangat baik dengan kemampuan yang mereka miliki terkait dengan mata pelajaran Fiqih yang telah diajarkan di madrasah.

### **4. Terdapat Korelasi Positif antara Kecerdasan Intrapersonal dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA Al-Hikmah (PRIMA) Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2020/2021**

Korelasi positif antara kecerdasan intrapersonal dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah (PRIMA) Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 diketahui bahwa didalam data penelitian ini merupakan data yang telah terkumpul dari hasil nilai angket yang telah dibagikan kepada peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah (PRIMA) Kajen Margoyoso Pati. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu yang mana ada hubungan antara  $X_j$  dan  $Y$  linear dan berarti berisi uji linearitas, uji keberartian regresi linear ganda dan uji keberartian koefisien regresi linear ganda, dan variabel-variabel bebas saling independen yang berisi uji multikolinearitas.

Pada hubungan antara  $X_j$  dan  $Y$  linear dan berarti dapat diketahui dari nilai signifikansinya. Apabila nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan normal, mempunyai hubungan yang linear dan multikolinearitas. Dalam peneliti ini menggunakan uji linearitas, hasil dari pengujiannya nilai Sig. adalah 1,000 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear ganda yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen

Selanjutnya untuk uji keberartian regresi linear ganda, hasil dari pengujian keberartian regresi linear ganda nilai Regression Sig. adalah 0,210 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear ganda yang signifikan antara Kecerdasan Intrapersonal ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar Kognitif (Y) maka dinyatakan berarti dan data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji keberartian regresi linear ganda kemudian dilakukan nilai uji keberartian koefisien regresi linear ganda dapat dilihat nilai t dari variabel Kecerdasan Intrapersonal ( $X_1$ ) adalah -0,391 lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,176 maka dinyatakan koefisien  $\beta_1$  berarti dan variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) adalah -0,513 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,080 maka dinyatakan koefisien  $\beta_2$  berarti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear ganda yang signifikan antara Kecerdasan Intrapersonal ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar Kognitif (Y) maka dinyatakan berarti.

Selanjutnya untuk variabel-variabel bebas saling independen dapat diketahui dari nilai signifikansinya. Pada penelitian ini, variabel-variabel bebas saling independen akan diuji melalui uji multikolinearitas. Jika VIF lebih besar dari 0,05, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Hasil dari uji multikolinearitas diketahui nilai tolerance untuk variabel Kecerdasan Intrapersonal ( $X_1$ ) dan variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) adalah  $0,416 > 0,05$  maka dinyatakan multikolinearitas, sementara nilai VIF variabel Kecerdasan Intrapersonal ( $X_1$ ) dan variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) adalah  $2,405 > 0,05$  maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

Data yang telah melalui uji asumsi klasik yakni hubungan antara  $X_j$  dan Y linear dan berarti berisi uji

linearitas, uji keberartian regresi linear ganda dan uji keberartian koefisien regresi linear ganda, dan variabel-variabel bebas saling independen yang berisi uji multikolinearitas tersebut telah dikatakan bahwa data berdistribusi normal, data memiliki hubungan yang linear, dan multikolinearitas. Maka dari itu setelah melakukan uji asumsi klasik dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi ganda. Kriteria pengambilan keputusan uji ini yaitu jika signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi ganda yang signifikan antara Kecerdasan Intrapersonal ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar Kognitif ( $Y$ ). Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi  $0,210 > 0,05$  maka hipotesis ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi ganda yang signifikan antara Kecerdasan Intrapersonal ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar Kognitif ( $Y$ ).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara Kecerdasan Intrapersonal ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar Kognitif ( $Y$ ) peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah (PRIMA) Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.